

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan siswa kelas XI SOSHUM 3 untuk kelas eksperimen dan kelas XI SOSHUM 2 untuk kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*), peneliti menarik simpulan bahwa, secara umum kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis cerpen sebelum pemberian perlakuan masih kurang baik. Tingkat kesalahan siswa terdapat pada relevansi judul dengan isi cerita, pengembangan cerita, penggambaran tokoh dan latar, penulisan kaidah EYD, pemilihan diksi, dan penentuan akhir cerita. Namun peningkatan terlihat setelah pemberian perlakuan berupa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik peta pikiran.

Peningkatan yang signifikan terbukti dengan melihat nilai rata-rata siswa pada prates sebesar 60.08 yang kemudian meningkat ketika pascates diperoleh hasil sebesar 70.54. Dari kedua data tersebut dapat terlihat bahwa kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen naik sebanyak 10,46 angka.

Kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis cerpen masih kurang baik. Tingkat kesalahan yang ditemukan pada siswa kelas kontrol sama seperti pada siswa di kelas eksperimen yaitu relevansi judul dengan isi cerita, pengembangan cerita, penggambaran tokoh dan latar, penulisan kaidah EYD, pemilihan diksi, dan penentuan akhir cerita. Namun, setelah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode ceramah dan diskusi, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dan kesalahan dapat diminimalisasi. Tidak seperti pada kelas eksperimen, kelas kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada prates sebesar 61,54 dan nilai rata-

yayu yudiathi hermanto, 2015  
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita  
pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

rata pada pascates sebesar 65,64. Dari kedua data tersebut dapat terlihat bahwa kenaikan nilai rata-rata kelas kontrol sebanyak 4.1 angka saja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $1,998 \leq 8,90 \geq 1,998$ . Hasil pengujian hipotesis ini dan mengacu pada  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran, lalu dibuktikannya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini telah dibuktikan dari nilai rata-rata kemampuan pascates siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, teknik peta pikiran dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan implikasi bahwa penerapan teknik peta pikiran terbukti efektif sehingga teknik pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen di sekolah khususnya di SMA.

Pada pembelajaran menulis cerpen, seorang guru harus lebih kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran seperti teknik peta pikiran (*mind mapping*). Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan rekomendasi yaitu untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerpen dapat melakukan penelitian lanjutan berupa

**yayu yudiathi hermanto, 2015**  
**penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penelitian pada teks lain selain teks cerpen karena dengan adanya gambar dan warna pada teknik ini dapat mempermudah untuk menuangkan ide pada tulisan.